



Volume 3 Nomor 2 (2021) Pages 139 – 150

**Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Email Journal : etos.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/etos>

**Etos**

## **Upaya Peningkatan Kualitas Produksi Melalui Media Tanam (Baglog) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Jamur Tiram di Desa Bareng Babadan Ponorogo**

**Nia Zainul Marati<sup>1✉</sup>, Husna Ni'matul Ulya<sup>2</sup>**

IAIN Ponorogo <sup>12</sup>

Email: [niazainulmaratii@gmail.com](mailto:niazainulmaratii@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received: 2021-09-27; Accepted: 2021-10-28; Published: 2021-10-31

---

### **Abstrak**

Desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo tumbuh jamur tiram yang dikelola oleh perorangan. Kegiatan budidaya tersebut hanya memproduksi jamur tiram putih segar saja. Media tanam yang digunakan berasal dari produksi milik orang lain yang tinggal dirawat hingga menghasilkan jamur putih tiram yang segar. Disisi lain, kondisi limbah yang banyak juga dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan sekitar karena kurangnya pengetahuan akan pengolahan limbah media tanam jamur (baglog) tersebut. Media tanam jamur atau biasa disebut baglog yang merupakan media untuk tumbuhnya jamur yang terbuat dari berbagai campuran seperti, bekas gergaji kayu, bekatul, kemudian nutrisi yang dapat membantu pertumbuhan jamur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian ABCD, dimana peneliti menjelaskan bagaimana upaya peningkatan kualitas produksi jamur tiram melalui media tanam (baglog) di desa Bareng. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas produksi budidaya jamur tiram sangat diperlukan guna mengembangkan bisnis petani jamur tiram di desa Bareng.

**Kata Kunci:** *Budidaya, Produksi, Baglog, Jamur tiram*

### **Abstract**

Bareng village, Babadan sub-district, Ponorogo district, grows oyster mushroom which are managed by individuals. These cultivation activities only produce fresh white oyster mushrooms. The growing media used comes from the production of other people who just need to be cared for to produce fresh white oyster mushrooms. On the other hand, the condition of a lot of waste can also cause pollution to the surrounding environment it cause the lack of knowledge about the treatment of the mushroom growing media waste (baglog). Mushroom growing media or commonly called baglog is a mushroom growing medium made from a mixture of sawdust, bran, and various other nutrients that can help mushroom growth. In this study, the author uses the ABCD research method, where the researcher explains how to improve the quality of oyster mushroom production through planting media (baglog) in the village of Bareng. From this research it can be concluded that improving a quality of oyster mushroom cultivation production is very necessary to developing a business of oyster mushroom farmers in the village of Bareng.

**Keywords:** *Cultivation, Production, Baglog, Oyster Mushroom*

## PENDAHULUAN

Kecamatan Babadan menjadi salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Babadan terdiri dari 12 desa dan 3 kelurahan yang dapat dibedakan berdasarkan letaknya yaitu desa yang terletak dekat daerah kota dan desa yang terletak di daerah desa atau yang dapat dikatakan jauh dari kota. Desa Bareng memiliki potensi akan pertanian dan perkebunan yang mayoritas mata pencahariannya petani. Industri kecil merupakan salah satu bisnis yang diminati di desa tersebut. Dengan adanya usaha mikro dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan pertanian dan perkebunan desa, juga dapat meningkatkan perekonomian.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan rumah tangga yang dapat mendukung perekonomian rumah tangga. Adanya UMKM diharapkan mampu memacu pertumbuhan perekonomian di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi saat ini. (Sulakso, Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri, 2020) Penyediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bareng. Salah satu UMKM di desa Bareng yang sudah berjalan saat ini yaitu budidaya jamur tiram putih milik ibu Musyarofah. Jamur yang dapat dikonsumsi adalah jamur yang mempunyai cita rasa dan nilai gizi yang baik sehingga dapat diterima untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Di dunia jenis jamur yang bisa dikonsumsi manusia dikenal sebanyak 600 jenis jamur. Tetapi, baru 200 jenis saja jamur yang dapat dikonsumsi dan 35 jenis jamur diantaranya telah dibudidayakan secara komersial. Jamur konsumsi tersebut antara lain jamur merang, jamur kuping dan jamur tiram (Sutarman, 2015)

Budidaya jamur tiram di Indonesia bukanlah hal yang baru. Kondisi iklim yang cocok bagi tumbuhnya berbagai jenis jamur menjadikan budidaya jamur banyak diminati oleh petani. Perawatan yang cukup mudah dan modal yang digunakan juga tidak besar. Budidaya jamur tiram merupakan bisnis dalam bidang pertanian yang cukup menjanjikan. Jamur tiram merupakan tanaman yang banyak mengandung gizi untuk tubuh. Penderita hipertensi, stroke, jantung, kolesterol, maupun bagi orang yang sedang menjalankan program diet sangat baik mengonsumsi jamur tiram yang mengandung asam lemak tak jenuh pada jamur tiram. (Priyadi, 2013) Tekstur jamur tiram juga enak dan lezat jika dibuat masakan maupun olahan lainnya.

Jamur tiram memiliki potensi yang cukup tinggi sebagai sumber pendapatan petani. Budidaya jamur tiram terbilang cukup mudah, terlebih saat ini banyak yang menjual media tanam jamur tiram atau biasa disebut dengan baglog menggunakan media online dan offline. Komoditas yang dihasilkan dari budidaya jamur tiram putih milik ibu Musyarofah hanya berupa hasil jamur yang segar. Hasil panen tersebut dijual melalui pedagang sayur keliling dan tetangga saja. Hingga penelitian ini dilakukan budidaya jamur tiram putih milik ibu Musyarofah masih menjadi satu-satunya yang ada di desa Bareng kecamatan Babadan. Jamur tiram putih yaitu satu dari contoh jamur budidaya yang habitat alamnya bertumbuh pada kayu yang telah lapuk. Dalam pembudidayaannya media yang digunakan dari bahan yang mengandung selulosa seperti yang terdapat dari tempat pengolahan kayu yaitu serbuk gergaji atau limbah gergaji kayu. (Kasmawati, 2013)

Peningkatan kualitas produksi jamur tiram putih salah satunya yaitu membuat media untuk tumbuhnya jamur atau yang biasa disebut baglog. Baglog merupakan media tumbuhnya jamur yang berfungsi sebagai media produksi jamur. Pada media tersebut nantinya akan dikelola dan dirawat supaya tumbuh jamur yang dapat dikonsumsi. Istilah baglog diartikan sebagai kantung (bag) media berbentuk kayu gelondongan (log). Ketika plastik media diberi lubang atau di sobek, dari lubang tersebutlah jamur akan tumbuh. Baglog bisa didapatkan melalui cara membeli kepada produsen maupun distributor yang telah ditanami bibit sehingga cukup melakukan pemeliharaan dan perawatan sampai baglog tumbuh jamur yang segar. (Saryanti, 2017) Meningkatnya permintaan jamur tiram dipasaran menjadikan ibu Musyarofah belum bisa memenuhi seluruh permintaan tersebut karena

kendala produksi yang masih kurang. Karena stok baglog yang dimiliki ibu Musyarofah tidaklah banyak menjadikan hasil panen lebih sedikit. Maka dari itu, untuk meningkatkan produktivitas kami memberi sebuah ide untuk produksi media tanam (baglog). Selain bisa menjadi media tanam, baglog juga dapat dijadikan sebuah bisnis yang menguntungkan. Pembuatan media tanam (baglog) juga dapat menjadi peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Bahan baku yang mudah diperoleh dan tenaga kerja yang mencukupi dapat menjadikan usaha budidaya jamur tiram putih tersebut bisa lebih berkembang dan dapat bersaing di dunia usaha.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang mengalami peningkatan yang pesat salah satunya pada bidang pertanian. Munculnya berbagai teknik maupun alat-alat yang canggih yang dapat memudahkan para petani. Informasi pertanian saat ini bisa diakses oleh siapapun dengan mudah, hanya dengan jaringan internet semua kalangan dapat mengetahui berbagai teknik alternatif yang terbaru. Dengan adanya teknologi tersebut budidaya jamur bisa berkembang lebih pesat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Asset based community development (ABCD), metode ABCD digunakan oleh peneliti karena metode ABCD membantu kita untuk melihat bagaimana hadiah untuk masyarakat dari apa yang diinginkan mereka, seperti pengetahuan, keterampilan dan sumber daya lainnya yang terkadang dapat disembunyikan, tetapi sering terabaikan atau tidak signifikan yang akhirnya diberhentikan. (Barrett, 2013)

Pelatihan ini menggunakan metode pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, memanfaatkan aset beserta potensi yang menjadi fokus utamanya di desa Bareng kecamatan Babadan. Budidaya jamur tiram merupakan aset yang dimiliki masyarakat dalam bidang pertanian. Potensi jamur tiram dalam bidang pertanian senantiasa harus digali dan dikembangkan untuk kemajuan perekonomian. Semakin berkembangnya usaha jamur tiram pembuatan media tanam (baglog) berperan sebagai sarana peningkatan kualitas produksi budidaya jamur tiram. Sehingga komoditas yang dihasilkan menjadi lebih beragam. Tidak hanya berupa jamur segar saja, namun merambah ke penjualan media tanam (baglog). Terlebih lagi dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan observasi awal tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan pelatihan pembuatan media tanam (baglog) dan beberapa teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas budidaya jamur tiram. Penggunaan metode ABCD ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Inkulturasi yaitu tahapan pengenalan pada lokasi atau daerah yang bersangkutan dan berpotensi. Pada tahapan ini, dilakukan pendekatan terhadap komunitas sehingga timbulnya rasa percaya dan terbuka. Sehingga akan lebih mudah untuk melangkah ke tahap berikutnya. KPM-DDR dilaksanakan di desa Bareng Kecamatan Babadan Kabupaten Ponogo. Kegiatan ini dilakukan di tempat budidaya jamur tiram milik ibu Musyarofah yang merupakan salah satu warga desa Bareng.
2. Discovery merupakan tahapan pengungkapan informasi berupa data yang dapat digunakan untuk penyusunan program kerja. Pada tahapan ini juga disusun perencanaan kegiatannya. Pada tahapan ini peneliti dibantu oleh masyarakat dan perangkat desa untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki desa Bareng. Identifikasi ini difokuskan pada UMKM jamur tiram milik ibu Musyarofah dengan metode wawancara kepada beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pemilik UMKM itu sendiri atau ibu Musyarofah.

3. Design yaitu tahapan mengidentifikasi atau mengenali peluang dan proses terhadap penyusunan program kerja yang dapat didasarkan pada apa saja yang telah diidentifikasi pada tahap discovery. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi atau mengenali peluang dan proses terhadap penyusunan rencana program kerja dengan cara pemetaan aset. Pemetaan aset dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki desa bareng dan dapat membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki
4. Define yaitu sebuah kerja sama untuk melaksanakan kegiatan rencana program kerja yang telah disusun. Pada tahap ini merupakan kerja sama antara peneliti dengan masyarakat desa Bareng beserta pemilik budidaya jamur tiram yaitu ibu Musyarofah untuk melaksanakan rencana kerja yang telah disusun. Tahap-tahap tersebut berupa: (a) Tahapan budi daya jamur tiram, (b) Analisis produktivitas budidaya jamur tiram, (c) Pengelolaan limbah balog.
5. Reflection yaitu kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Dalam hal ini masih banyak evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan budidaya jamur tiram. Namun, masyarakat khususnya pemilik budidaya jamur tiram telah sedikit memahami bagaimana cara untuk mengembangkan usahanya melalui pembuatan media tanam (baglog) jamur tiram. Sampai saat ini kendala utama kurang adanya pembaharuan baik dari segi ilmu maupun teknologi yaitu kendala biaya atau ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Inkulturasi

KPM-DDR dilaksanakan di desa Bareng, kecamatan Babadan terletak di kabupaten Ponorogo 6 km dari pusat kota. Mata pencaharian masyarakat desa Bareng mayoritas adalah petani. Pernyataan ini bisa dibuktikan melalui data masyarakat atau penduduk desa Bareng, yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 1. Jenis pekerjaan penduduk desa Bareng tahun 2021**

No.	Jenis Profesi	Jumlah
1.	Petani	661
2.	Buruh Tani	550
3.	PNS	22
4.	Pegawai Swasta	36
5.	TNI	2
6.	Polri	3
7.	Bidan	1
8.	Perawat	5
9.	Pedagang/wiraswata	22
<b>Total</b>		<b>1.302</b>

Dari tabel diatas dapat kita ketahui penduduk desa Bareng Kecamatan Babadan mayoritas berprofesi sebagai petani. Profesi sebagai buruh tani juga terbilang banyak, mereka sebagai petani yang mengelola sawah milik orang lain.

## 2. *Discovery*

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh masyarakat dan perangkat desa untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki desa Bareng. Identifikasi ini difokuskan pada UMKM jamur tiram milik ibu Musyarofah dengan metode wawancara kepada beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pemilik UMKM itu sendiri atau ibu Musyarofah. Tersedianya lahan yang luas dan bahan-bahan penunjang untuk budidaya jamur bisa didapatkan dengan mudah menjadikan desa Bareng bisaberpotensi untuk meningkatkan UMKM yang dapat membantu perekonomian penduduk desa Bareng itu sendiri.

Pemetaan aset individu memiliki manfaat antara lain: (a) Membantu membangun sebuah landasan untuk pemberdayaan masyarakat dan mempunyai solidaritas yang tinggi di dalam masyarakat. (b) Membantu dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. (c) Membantu masyarakat menganalisis keterampilan dan bakat yang dimiliki mereka. (Ahmadi, 2021)

## 3. *Design*

Pada tahap ini peneliti mengenali peluang dan proses dalam penyusunan rencana program kerja dengan cara pemetaan aset. Pemetaan aset dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki desa bareng dan dapat membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki. Pemetaan aset dilakukan oleh penulis melalui pemetaan program kerja bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Pemetaan program kerja**

No.	Asset	Program Kerja	Tujuan
1.	Aset Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kualitas produksi jamur tiram melalui media tanam (baglog)</li> <li>- Mengelola hasil limbah baglog</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produktivitas meningkat karena produksi media tanam (baglog) sendiri.</li> <li>- Mengurangi pencemaran lingkungan.</li> </ul>

## 4. *Define*

Pada tahap ini merupakan kerja sama antara peneliti dengan masyarakat desa Bareng beserta pemilik budidaya jamur tiram yaitu ibu Musyarofah untuk melaksanakan rencana kerja yang telah disusun. KPM-DDR dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah direncanakan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Tahapan Budidaya Jamur Tiram

Budidaya jamur tiram melalui beberapa tahapan, mulai dari pembuatan media tanam hingga perawatan:

- 1) Penyediaan lahan untuk tempat budidaya. Lahan tersebut berupa tempat tertutup dan lembab. Mayoritas penduduk di desa Bareng memiliki pekarangan yang luas.



**Gambar 1. Survey lokasi budidaya jamur tirammilik ibu Musyarofah**

2) Pembuatan baglog (wadah tanam)

Baglog merupakan istilah dari *bag* (kantong) dan *log* (media berbentuk kayu gelondongan). Baglog yaitu media tanam tumbuhnya jamur yang berguna sebagai media untuk produksi jamur. Media ini yang nantinya akan menjadi tempat tumbuhnya jamur. (Syam Sutarman, 2015)

Media tanam jamur tiram berasal dari campuran bekas gergaji kayu, bekatul, dan gamping. Kemudian diberi air secukupnya guna memudahkan media untuk dipadatkan. Air yang dibutuhkan tidak memiliki ukuran yang spesifik, cukup sampai media lembab tidak kering dan tidak basah. Selanjutnya media tersebut dimasukkan ke dalam plastik khusus dan di pres menggunakan botol kaca. Tujuannya supaya media padat dan tidak terjadi adanya rongga-rongga udara. Jika media telah padat kemudian plastik ditutup menggunakan cincin/tutup plastik dan dimasukkan ke oven. Suhu yang digunakan kurang lebih 100 derajat *celcius* selama 2 jam dan setelah itu diistirahatkan selama 2 hari. Tujuannya supaya steril dari bakteri atau jamur yang bisa merugikan.



**Gambar 2. Pembuatan media tanam (Baglog)**

### 3) Pemberian Benih

Proses selanjutnya yaitu pemberian benih kedalam media tanam. Dengan cara membuka tutup plastik dan benih dimasukkan lalu ditutup kembali menggunakan kertas yang diikat dengan karet. Kemudian dibiarkan hingga timbul putih-putih di baglog (wadah tanam). Warna putih-putih tersebut menandakan bahwa benih jamur telah berkembang atau bisa dikatakan miselium jamur telah tumbuh dengan baik



**Gambar 3. Kondisi baglog yang sudah siap tumbuh jamur tiram**

### 4) Proses Perawatan

Kandungan yang dimiliki baglog memiliki konsentrasi nutrisi yang cukup tinggi, sedangkan suhu yang berada di dalam ruangan untuk inkubasi panas dan pengap karena cuaca panas. Hal tersebut dapat memicu munculnya bakteri *termofilik* dan jamur lain yang aktif bekerja pada suhu tinggi dan didukung dengan nutrisi tinggi pada baglog. Proses perubahan bahan-bahan organik tersebut dapat memunculkan organisme-organisme lain seperti jamur-jamur liar (selain jamur tiram yang dibudidayakan). (Nurul Hariadi, 2013)

Baglog yang telah berubah warna menjadi putih tersebut kemudian dibuka penutupnya atau cincinnya guna sebagai jalan tumbuhnya jamur tiram. Masa panen jamur tiram yaitu sesuai umur, umumnya media jamur bisa 30-35 hari dan masa panen masih menunggu 15 hari. Jadi panen jamurtiram tidak dengan sekaligus melainkan dnegan bertahap, bisa dikatakan akan panen setiap hari. 1 baglog sendiri bisa panen 1-3 kali dan biasanya 1 baglog menghasilkan jamur tiram kurang lebih 3 ons. Suhu ruangan mempengaruhi proses pertumbuhan jamur tiram, suhu yang dingin akan bagus untuk pertumbuhan jamur. maka perlu perawatan berupa menyiramkan air ke tanah ruangan tempat budidaya sebanyak 2 sampai 3 kali sehari untuk menjaga suhu ruangan tetap dingin. Jadi ideal produktif budidaya jamur yaitu selama 3-4 bulan.

#### 5) Kendala

Meskipun perawatan budidaya jamur tiram cukup mudah, namun tetap terdapat kendala yang dialami oleh petani jamur antara lain, adanya hama, gurem, ulat, bahkan ular. Maka perlu adanya penyemprotan obat untuk menghilangkan hama tersebut. salah satu cara untuk menghilangkan hama menggunakan bahan kimia yang bisa didapatkan di toko pertanian lalu disemprotkan selama 1 minggu sekali didalam diruangan untuk menghindari berkembangnya gurem dan hama. Bisa juga menggunakan cara lain seperti dengan lem tikus kemudian dicampurkan pertalite. Kemudian dioleskan ke permukaan atau luar media baglog. Jadi, ruangan harus tetap terjaga kebersihannya supaya tidak menimbulkan munculnya hama dan gurem.

#### b. Analisis Produktivitas budidaya Jamur Tiram

Pelaksanaan pengabdian dimulai sejak diterimanya usulan pengabdian kepada desa Bareng kecamatan Babadan Ponorogo. Kegiatan yang dilakukan dirumah budidaya jamur tiram ibu Musyarofah yang memiliki potensi besar akan kesuksesan sebagai petani jamur. Berkembangnya suatu usaha sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Adanya suatu lapangan pekerjaan menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas SDM di desaBareng itu sendiri. SDM yang rendah dan minimnya ilmu pengetahuan tentang bisnis menjadikan masyarakat hanya *stuck* berprofesi sebagai petani.

Penduduk yang mayoritas beramata pencaharian petani menjadikan mereka kurang mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Munculnya teknologi-teknologi yang semakin canggih seharusnya sangat membantu para petani untuk menjaga efisiensi waktu dan tenaga.

Budidaya jamur tiram milik ibu Musyarofah seharusnya juga menggunakan berbagai alat untuk meningkatkan kualitas produksi. Adanya lahan yang luas bisa digunakan untuk memperluas ruang budidaya jamur tiram.alat yang bisa digunakan oleh pembudidaya jamur tiram seperti alat pengatur suhu ruangan guna mengontrol suhu ruangan supaya tetap terjaga dan jamur tetap bisa bertumbuh dengan baik. Selanjutnya alat pres yang bisa digunakan untuk memadatkan media tanam yang baru dimasukkan kedalam plastik. Alat tersebut memudahkan proses produksi dan hasil produksi bisa lebih banyak setiap harinya.

Setelah adanya teknologi atau alat tersebut proses produksi akan lebih menghemat waktu bahkan produksi bisa menjadi 2 kali lipat dari biasanya. Jikaseperti

itu, ibu Musyarofah bisa membuka lapangan pekerjaan untuk membantu mengembangkan budidaya jamur tiram.

Dalam hal ini kami mencoba membuat media tanam jamur tiram atau biasa disebut baglog. Tujuan dari pembuatan media tanam tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas produksi budidaya jamur tiram milik ibu Musyarofah. Pembuatan media tanam sendiri akan membantu dan meningkatkan UMKM jamur tiram dari berbagai aspek, seperti dapat meningkatkan SDM, pendapatan, dan membantu berkembangnya budidaya jamur tiram itu sendiri.

#### c. Pengelolaan Limbah Baglog

Pengelolaan limbah baglog menjadi hal yang bermanfaat salah satunya menjadikan pupuk tanaman dan sebagai media tanam dari limbah baglog tersebut. Baglog yang sudah tidak produktif mengandung nutrisi yang baik bagitumbuhan.

Limbah baglog dari sisa budidaya jamur tiram ibu Musyarofah sangat melimpah. Karena baglog hanya akan tumbuh jamur 1 sampai 3 kali saja. Baglog yang sudah tidak produktif jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar, salah satunya berdampak pada pemenuhan lahan. Pengelolaan limbah baglog menjadi pupuk memiliki beberapa cara. Cukup memisahkan plastik dari media campuran tadi juga sudah bisa dijadikan sebagaipupuk tanaman.

Tahapan mengelola limbah baglog jamur tiram menjadi pupuk kompos meliputi:

- 1) Mencari baglog yang sudah tidak produktif lagi
- 2) Kemudian memisahkan plastik pembungkus dari media yang berupa campuran serbuk bekas gergaji, bekatul, dan gamping, kemudian dihaluskan.
- 3) Menyiapkan abu yang sudah dibakar
- 4) Kemudian bahan-bahan tersebut dicampur
- 5) Kemudian dibiarkan atau disimpan selama 1-2 minggu.

### 5. Reflection

Pada tahap ini berisi tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini masih banyak evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan perlu adanya pembaharuan dalam kegiatan budidaya jamur tiram. Namun, masyarakat khususnya pemilik budidaya jamur tiram telah sedikit memahami bagaimana cara untuk mengembangkan usahanya melalui pembuatan media tanam (baglog) jamur tiram. Sampai saat ini kendala utama kurang adanya pembaharuan baik dari segi ilmu maupun teknologi yaitu kendala biaya atau ekonomi.

#### a. Analisis SWOT

Analisis SWOT ini dapat diterapkan oleh pelaku usaha budidaya jamur tiram milik ibu Musyarofah dengan tujuan guna mengembangkan usaha dan mempertahankan usaha ditengah persaingan usaha yang semakin tinggi. Analisis SWOT yang dapat dilakukan sebagai berikut:

##### 1) Strategi Strengths Opportunities (SO)

Strategi Strengths Opportunities (SO) adalah cara untuk menghasilkan sebuah perspektif bahwa perusahaan atau unit bisnis tersebut bias memanfaatkan kemampuan (*strengths*) yang mereka punyai untuk menggunakan beberapa peluang (*opportunities*). (Ismail, 2012) Cara Strengths Opportunities (SO) pada budidaya jamur tiram milik ibu Musyarofah adalah:

a) Mempertahankan kualitas produk.

Dengan tetap memperhatikan adanya hama dan gurem yang dapat merusak hasil panen, seperti menggunakan obat hama dan sebagainya. Mempertahankan kebersihan tempat dan kualitas hasil panen guna mempertahankan pelanggan yang telah percaya.

b) Menjaga ikatan kerja yang bagus antara produsen dan distributor jamur maupun dengan karyawan jika nanti telah merekrut karyawan baru. Distributor jamur tiram milik ibu Musyarofah ini yaitu pedagang sayur keliling. Mereka setiap harinya mengambil jamur kerumah ibu Musyarofah untuk dijual kembali.

2) Strategi Strengths Threats (ST)

Strategi Strengths Opportunities (ST) adalah cara yang dapat menghasilkan sebuah perspektif suatu perusahaan atau unit bisnis yang menggunakan kekuatan (*strengths*) yang memiliki kegunaan guna menjauhi beberapa risiko (*threats*) yang akan terjadi. (Ismail, 2012) Strategi ST yang digunakan pada budidaya jamur tiram yaitu:

a) Mengembangkan keunggulan hasil produksi supaya mampu berlomba-lomba antar pengusaha jamur tiram di kabupaten Ponorogo bahkan di Indonesia.

b) Meningkatkan inovasi produk. Seperti membuat produk olahan *pleurotus ostreatus* (jamur tiram) dan memproduksi baglog (media tanam) untuk dijual belikan atau didistribusikan kembali.

3) Strategi WO

Strategi weakness opportunities (WO) yaitu strategi yang menghasilkan perspektif bahwa suatu perusahaan atau industri bisnis tertentudapat menggunakan berbagai peluang di lingkungan eksternal (luar) dengan cara melewati semua kekurangan (*weaknesses*) sumber daya dari dalam (internal) yang disandang oleh perusahaan saat ini. (Ismail, 2012) Strategi WO budidaya jamur tiram berupa:

a) Meningkatkan produksi untuk mendapatkan target pasar yang lebih tinggi.

b) Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pemasaran dan mengelola keuangan.

4) Strategi Weakness Threats (WT)

Strategi Weakness Threats (WT) adalah strategi yang memiliki sifat bertahan (*defensive*), dan memiliki tujuan untuk mengatasi segala kesenjangan dan risiko. (Ismail, 2012) Strategi WT budidaya jamur tiram ibu Musyarofah adalah:

a) Menjaga kemampuan pengelola dengan lebih baik dan sesuai.

b) Menjaga kualitas produk dengan cara mempertahankan bahan baku yang sesuai dan berkualitas tinggi.

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi dan pelaksanaan KPM-DDR di desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo dapat diidentifikasi faktor pendukung dan

penghambat dalam menjalankan program kerja pengabdian masyarakat pada budidaya jamur tiram milik ibu Musyarofah diantanya sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendukung:
    - a) Tersedianya lahan yang cukup untuk budidaya jamur tiram.
    - b) Pengalaman sebagai seorang petani menjadikan ibu Musyarofah lebih mengerti tentang merawat jamur tiram.
    - c) Tersedianya air yang melimpah.
  - 2) Faktor Penghambat
    - a) Kurangnya SDM
    - b) Perekonomian yang pas-pasan
- Pengetahuan teknologi yang kurang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diteliti dari kegiatan KPM-DDR di desa Bareng kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo bahwa, jamur tiram merupakan salah satu bidang usaha yang cukup diminati dan memiliki potensi usaha yang tinggi untuk perkembangan pada sektor pertanian. Jamur segar maupun produk olahannya memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu budidaya jamur menjadi sebuah bisnis yang cukup menjanjikan di masa sekarang dan masa depan.

Berdasarkan dari hasil analisa data dan pembahasannya yang telah kami dapatkan disimpulkan bahwa, usaha budidaya jamur tiram berpotensi untuk meningkatkan perekonomian dan menambah lapangan pekerjaan bagi penduduk yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan adanya ilmu pengetahuan tentang pembuatan media tanam baglog, pemilik bisa menekuni ilmu tersebut dan merealisasikannya untuk mengembangkan usaha. Pembuatan media tanam (baglog) jamur dapat meningkatkan produktifitas usaha seperti, meningkatkan hasil panen karena baglog yang dimiliki lebih banyak. Meningkatkan perekonomian dengan memproduksi baglog lebih banyak sehingga bisa dijual kembali berupa baglog. Karena tidak semua orang bisa membuat baglog dan lebih memilih untuk membeli karena lebih mudah. Pengertian baglog sendiri merupakan media tumbuhnya jamur tiram yang berupa campuran sisa gergaji kayu, bekatul atau dadak, dan gamping yang kemudian di olah dan diberi bibit jamur tiram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan DKK. 2021. Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) IAIN Ponorogo. LP2M IAIN Ponorogo. Ponorogo.
- Al Barrett Asset-Based Community Development. 2013. A Theological Reflection, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church).
- Hunaepi, dan dkk. 2018. Pengelolaan Limbah Baglog Jamur Tiram Menjadi Pupuk Organik Komersil. Jurnal Solma. Volume. 7 No.2.
- Ismail, Solihin. 2012. Manajemen Strategik. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kasmawati, dan DKK. 2013. Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus* L.) pada Media Tanam Campuran Baglog Bekas. Jurnal FMIPA Universitas Lampung.

- 
- Nurul Hariadi, DKK. 2013. Studi Pertumbuhan dan Hasil Produksi Jamur Tiram Putih (Pleorotus Ostreatus) Pada Media Tumbuh Jerami Padi dan Serbuk Gergaji. *Jurnal Produksi Tanaman*. Volume. 1 No.1
- Priyadi, Triyono Untung. 2013. *Bisnis Jamur Tiram: Investasi Sekali, Untung Berkali-kali*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Saryanti, I Gusti Ayu Desi. 2017. Perancangan Aplikasi Notifikasi Pembuatan Baglog Jamur Tiram. *Jurnal Techno.com*. Volume 16 No.1
- Sulakso, Juli. 2020. Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*. Volume. 4 No.1
- Sutarman, Syam. 2015. Analisis Usaha Agroindustri Baglog Jamur Tiram. *Jurnal Agroinfo Galuh*. Volume. 2 No.1.